

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah para investor yang pernah atau sedang melakukan penyertaan dana secara langsung kepada bisnis startup yang berada di domisili Yogyakarta. Pemilihan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diperlukan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih paham dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh dua orang responden sebelumnya (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus Cochran sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

Z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

p : Peluang Benar 50%

q : Peluang Salah 50%

Moe : *Margin of Error* atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat *error* maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut;

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian adalah 97 responden.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang pernah atau sedang melakukan penyertaan dana secara langsung pada bisnis startup yang berada di domisili Yogyakarta. Kuesioner yang disebar berupa pertanyaan-pertanyaan seputar keputusan investasi yang dilakukan investor berdasarkan karakteristik bisnis startup seperti karakteristik pendiri bisnis startup, karakteristik pasar, dan

karakteristik produk. Skala penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan 5 jenjang skala sebagai berikut:

- 
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
  - 2 = Tidak Setuju (TS)
  - 3 = Netral (N)
  - 4 = Setuju (S)
  - 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab pembahasannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2017).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan terdapat tiga, yakni karakteristik pendiri bisnis startup (X1), karakteristik produk (X2), karakteristik pasar (X3).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
Karakteristik Pendiri (X1)	Kemampuan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dalam bekerja di masa lalu yang dimiliki oleh si pendiri yang nantinya dijadikan sebagai dasar dalam mengelola segala aktivitas yang akan dilakukan dalam perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan dalam mengatur tim manajemen.</li> <li>- Pengalaman pendiri</li> <li>- Jiwa <i>entrepreneur</i> pendiri.</li> <li>- Pengetahuan pendiri mengenai bisnis yang sedang dijalani.</li> <li>- Latar belakang pendidikan pendiri.</li> </ul>
Karakteristik Produk (X2)	Produk adalah semua hal yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan (Philip, 2008).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk yang sesuai dengan permintaan konsumen.</li> <li>- Produk yang berbasis pada teknologi.</li> <li>- Keunikan produk.</li> </ul>
Karakteristik Pasar (X3)	Dalam memilih pasar dapat dilakukan segmentasi pasar dimana membagi pasar menjadi kelompok-kelompok kecil dengan kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang berbeda dari setiap segmen pasar. Kedua, adalah penentuan target	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Startup akan menciptakan pasar baru</li> <li>- Tingkat pertumbuhan pasar yang baik</li> <li>- Mengenali pasar bisnis startup yang dituju.</li> </ul>

		<p>pasar perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi daya Tarik masing-masing segmen pasar dan memilih satu atau lebih segmen untuk dimasuki. Ketiga, adalah <i>positioning</i> memberikan ciri khas pada produk yang berbeda dari para pesaingnya agar produk tersebut selalu diingat dalam benak konsumen (Philip, 2008)</p>	
Keputusan Investasi (Y)		<p>(Sutrisno, 2000) adalah keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut lebih dari satu tahun atau mempunyai jangka waktu yang panjang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Investasi pada bisnis berbasis teknologi</li> <li>- Mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang</li> <li>- Investasi berdasarkan intuisi/perasaan</li> <li>- Investasi berdasarkan <i>trend</i> bisnis yang sedang berlangsung</li> </ul>

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut (Ghozali, 2005). Cara untuk menguji validitas adalah pertama membuat kuisisioner kemudian langkah selanjutnya menguji apakah kuisisioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Ada beberapa

kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah valid atau belum (Ghozali, 2005):

1. Jika, *Sig. 2-tailed* > 0,01 maka disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah valid.
2. Jika, *Sig. 2-tailed* < 0,01 maka disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah tidak valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengukuran reliabilitas menggunakan Teknik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan dapat reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui, bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *probability plot* yakni dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasinya antar sesama variabel sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila terjadi multikolineritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Apabila tidak terjadi multikolineritas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk menentukan terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan apa penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui untuk mengukur pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 KP_n + \beta_2 KP_r + \beta_3 KP_s + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keputusan Investasi

KP<sub>n</sub> : Karakteristik Pendiri

KP<sub>r</sub> : Karakteristik Produk

KP<sub>s</sub> : Karakteristik Pasar

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : *error*

#### 2) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataannya nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, maka nilai  $R^2$  dianggap bernilai nol (Ghozali, 2005).

### 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependennya. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah (Ghozali, 2005):

1. Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara parsial akan mempengaruhi variabel terikatnya. Dasar dalam pengambilan keputusan ini sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

